

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

SMP N 2 Muntilan terletak di Jl. Wates, Muntilan, Magelang. Secara umum, SMP N 2 Muntilan memiliki 18 ruang belajar dan beberapa ruang lainya yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan penunjang aktivitas siswa, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Seperti sekolah-sekolah lainya sekolah ini juga terdapat ruang guru, ruang kesiswaan, ruang ibadah untuk muslim, ruang tata usaha dan lain-lain. Saat ini SMP N 2 Muntilan dalam proses pembangunan, ada dua gerbang di barat sekolah. Saat KKN-PPL dilaksanakan, ruang-ruang kelas telah berubah dan beberapa ruangan dialih fungsikan.

1. Kondisi Fisik :

Kondisi ruangan di SMP N 2 Muntilan meliputi :

a. Ruang kelas :

SMP N 2 Muntilan memiliki 18 ruang kelas, dengan pembagian 6 kelas untuk kelas VIIA-VIIF, kemudian 6 kelas lainya untuk kelas VIIIA-VIIIF dan 6 kelas terakhir untuk kelas IXA-IXF. Di setiap ruang telah disediakan *white board*, beberapa ada LCD, dan proyektor. Meskipun di setiap kelas disediakan LCD dan Proyektor, tidak semua fasilitas tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Administrasi kelas juga tersedia setiap kelas, meliputi nama siswa, denah tempat duduk dan jadwal piket kelas. Terdapat pula kata-kata mutiara yang juga merupakan semboyan dari sekolah yang diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Ruang kantor

SMP N 2 Muntilan memiliki tiga ruang kantor yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang Tata Usaha (TU). Ruang guru terletak di sebelah selatan menghadap ke utara. Sementara ruang Kepala Sekolah ruang Tata Usaha berada di sebelah ujung barat menghadap ke timur.

Ruang guru memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai seperti meja dan kursi guru, almari guru serta perangkat mengajar.

Ruang TU terletak di sebelah ruang kepala sekolah, Ruangan TU memiliki meja, kursi, komputer, printer, almari, arsip, dan peralatan dan perlengkapan administrasi lainnya.

c. Ruang Bimbingan konseling

Karena pembangunan sekolah, ruang bimbingan dibongkar untuk sementara. Sementara itu proses bimbingan konseling dilaksanakan di perpustakaan.

d. Perpustakaan

Perpustakaan terletak di ujung barat daya sekolah tepatnya di lantai dua. Buku yang tersedia antara lain, buku fiksi, non fiksi, dan beberapa ensiklopedia dan referensi lainnya. Setiap siswa diperbolehkan meminjam tahuan khusus untuk buku referensi mata pelajaran yang disarankan oleh guru mata pelajaran. Setiap harinya sekitar ± 50 siswa mengunjungi perpustakaan.

e. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA di SMP N 2 Muntilan yang telah memiliki peralatan praktek yang cukup lengkap. Peralatan praktikum di laboratorium ini misalnya KIT fisika, alat peraga, awetan, serta peralatan-peralatan praktikum lainnya. Media untuk mempermudah KBM seperti LCD, speaker, white board, komputer juga sudah lengkap. Pada Laboratorium IPA terdapat almari kaca digunakan untuk tempat penyimpanan alat-alat untuk praktikum contohnya mikroskop dan beberapa preparat.

f. Laboratorium bahasa

Laboratorium ini telah memiliki beberapa kelengkapan guna menunjang fasilitas laboratorium. Laboratorium ini dilengkapi dengan 40 headset, satu unit komputer, dan satu tape-recorder untuk operator. Laboratorium ini digunakan ketika siswa memiliki kelas bahasa, misal untuk media pengajaran *listening* dalam kelas bahasa inggris. Akan tetapi fasilitas ini masih relatif jarang digunakan oleh para guru. Hal ini dikarenakan menggunakan laboratorium bahasa menyita banyak waktu untuk pindah dari kelas biasa.

g. Laboratorium komputer

Laboratorium komputer hanya digunakan ketika siswa mengikuti kelas Teknik Informatika (TI) atau pelajaran lain yang

membutuhkan fasilitas komputer atau internet, karena fasilitas komputer di ruangan ini telah dilengkapi dengan internet untuk memberikan kemudahan untuk mengakses informasi bagi siswa. Jumlah komputer di kelas tersebut sekitar 40 komputer sehingga satu siswa dapat menggunakan satu komputer. Di dalam laboratorium tersebut disediakan juga white board, LCD, proyektor, printer dan komputer dengan speaker untuk guru. Siswa diperbolehkan menggunakan fasilitas laboratorium dengan izin pengawas laboratorium TIK.

h. UKS

Dalam rangka akreditasi ruangan UKS yang tadinya tidak ada, lalu diadakan dengan cara mengubah parkir kendaraan guru menjadi ruang UKS yang dibuat dengan menggunakan sekat berupa tripleks.

i. Ruang Ibadah

SMP N 2 Muntitan memiliki satu buah masjid yang terletak di bagian tenggara sekolah. Masjid ini memiliki fasilitas yang memadai untuk digunakan sebagai sarana Ibadah diantaranya ruang Ibadah, peralatan sembahyang, Al-Quran, tempat wudhu putra dan putri, dan beberapa kamar mandi.

j. Kantin

Di SMP N 2 Muntitan ini terdapat 7 kantin yang cukup bersih sehingga aman bagi siswa-siswa untuk membeli makanan dan minuman disini. Kantin ini terletak di sebelah timur. Ada 6 warung yang menyediakan makanan minuman yang cukup bersih dan harganya terjangkau bagi siswa.

2. Kondisi Nonfisik

Kondisi non-fisik yang dimaksud adalah SDM (Sumber Daya Manusia), baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik. Guru-guru SMP N 2 Muntitan umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

a. Kondisi Guru

Secara umum SMP Negeri 2 Muntilan memiliki potensi guru yang cukup baik. Dari 32 guru, diantaranya adalah lulusan S2 berjumlah 2 orang, S1 berjumlah 28 orang, dan 3 orang sisanya adalah Diploma. Dari mata pelajaran yang diampu, diantaranya adalah 4 guru Matematika, 3 guru Bahasa Indonesia, 3 guru Bahasa Inggris, 2 guru Fisika, 2 guru Biologi, 4 guru IPS, 2 guru Pkn, 2 guru PAI, 2 guru Bahasa Jawa, 2 guru Pendidikan Jasmani, 1 guru TIK, 2 guru BK, 1 guru Seni Rupa, 1 guru PKK, dan 1 guru agama Kristen.

b. Kondisi Siswa

FORMASI KELAS
KEADAAN BULAN AGUSTUS 2014

Kelas	Jumlah siswa			Ket Nasrani
	L	P	Jumlah	
VII A	16	16	32	
VII B	16	16	32	
VII C	16	16	32	
VII D	16	16	32	
VII E	14	18	32	
VII F	14	18	30	
	92	100	192	
Kelas	Jumlah siswa			Ket Nasrani
	L	P	Jumlah	
VIII A	14	18	32	
VIII B	14	18	32	
VIII C	14	18	32	
VIII D	14	18	32	
VIII E	12	19	31	
VIII F	13	18	31	
	81	109	190	
IX A	12	18	30	
IX B	7	23	30	
IX C	17	13	30	
IX D	13	17	30	
IX E	13	17	30	

IX F	13	17	30	
Jumlah	75	105	180	

c. Kondisi Lingkungan

SMP Negeri 2 Muntilan ini memiliki komitmen tinggi terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Hal ini tampak dari adanya tempat sampah di beberapa lokasi dilingkungan sekolah. Tempat sampah yang disediakan telah mencukupi dan telah ada pembedaan untuk sampah organik dan non-organik. Pengadaan tempat sampah yang terpisah ini menjadi salah satu program yang digunakan untuk melatih siswa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan serta melatih siswa membedakan mana sampah yang mungkin bisa didaur ulang dan sampah yang mudah busuk.

Sekolah ini membuka program tambahan untuk siswa-siswinya atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Program ini dapat menjadi jalan bagi siswa dalam menyalurkan bakat serta minatnya di luar pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain adalah Pramuka (wajib bagi kelas VII), Basket, Sepak Bola, KIR, Karate, OSN, Macapat, Seni Tari, PMR, Teater dan Majalah Dinding yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Fasilitas penunjang di SMP Negeri 2 Muntilan dapat dikatakan lengkap. Sekolah ini mengupayakan tercapainya kompetensi seluruh warga sekolah dalam Budi Pekerti dan Prestasi sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan.

SMP Negeri 2 Muntilan merupakan sekolah unggulan dan favorit di Kabupaten Magelang. SMP Negeri 2 Muntilan memiliki tenaga pengajar sebanyak 36 orang, karyawan dan TU sebanyak 9 orang, serta dengan jumlah siswa kurang lebih 576 siswa. Beberapa guru di SMP N 2 Muntilan telah lolos dalam sertifikasi guru sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Muntilan telah memiliki kualitas yang baik dan profesional. Selain itu ada beberapa diantara guru yang menjadi pengurus MGMP di daerah Magelang. Beberapa guru juga telah melakukan penelitian ilmiah dan menghasilkan beberapa karya ilmiah, meskipun belum semua dapat mengikuti KIG. Saat ini SMP N 2 Muntilan telah menjadi sekolah standar nasional. Visi sekolah adalah "Luhur dalam Budi Pekerti, Unggul dalam Prestasi".

B. Rumusan Program Kegiatan KKN – PPL

Dalam pelaksanaan KKN di SMP Negeri 2 Muntilan terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. *Pra PPL*

Mahasiswa PPL telah melaksanakan:

- a. Sosialisasi dan koordinasi internal tim PPL,
- b. Observasi KBM, lingkungan dan manajerial,
- c. Observasi potensi sekolah,
- d. Identifikasi permasalahan,
- e. Diskusi dengan Guru dan Kepala Sekolah,
- f. Rancangan program, dan
- g. Meminta persetujuan koordinator PPL SMP N 2 Muntilan tentang rancangan program yang akan dilaksanakan.

2. *Rancangan Program*

Hasil pra PPL kemudian digunakan untuk menyusun rancangan program. Rancangan program untuk lokasi SMP Negeri 2 Muntilan berdasarkan pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang ada sekolah serta potensi yang dimiliki,
- b. Mengacu program yang ditentukan sekolah,
- c. Kemampuan mahasiswa dari segi pendanaan dan pemikiran,
- d. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana,
- e. Ketersediaan dana yang diperlukan,
- f. Ketersediaan waktu, dan
- g. Kesiambungan program.

3. *Penjabaran Program Kerja PPL*

Kegiatan PPL dimulai sejak tanggal 2 Juli 2013 sampai 17 September 2014 yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muntilan. Agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar, maka kegiatan ini harus

dirancang dengan matang agar persiapannya maksimal dan tujuannya tercapai. Secara garis besar, tahap-tahap kegiatan PPL adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Mikro di Kampus

Mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*). Pengajaran Mikro merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah dalam program PPL. Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah PPL.

2. Observasi di Sekolah

Observasi dilakukan sebelum praktikan praktik mengajar, yakni pada bulan 17 Februari 2014 sampai 22 Februari 2014. Observasi kelas merupakan langkah awal yang harus dilakukan mahasiswa untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses KBM, media pembelajaran yang di gunakan, iklim/suasana belajar, potensi siswa dan sebagainya. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana cara mengelola kelas yang sebenarnya, sehingga pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui sikap apa yang harus diambil. Kegiatan ini meliputi pengamatan langsung dan wawancara dengan guru pembimbing dan siswa.

3. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL berlangsung di kampus dengan bentuk seminar untuk semua mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2011. Pembekalan diselenggarakan dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL tentang kebijakan-kebijakan baru dalam bidang pendidikan serta materi yang terkait dengan teknis PPL. Sehingga dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

4. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan

a. Konsultasi dan persiapan mengajar

Sebelum praktik mengajar, praktikan mengadakan persiapan, baik mempersiapkan materi, media yang akan digunakan, dan berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai materi dan persiapannya.

b. Penyusunan RPP

Penyusunan RPP perlu dilakukan supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan terarah sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Praktik mengajar

Praktik mengajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPL dan siswa dengan bimbingan dengan guru pembimbing. Mahasiswa PPL harus melakukan praktik mengajar sebanyak 8 kali yang merupakan standar minimal praktik mengajar yang ditentukan universitas. Praktik mengajar sangat diperlukan guna membentuk diri mahasiswa menjadi guru yang sesungguhnya.

d. Evaluasi hasil belajar siswa

Evaluasi hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan, kemampuan, dan kompetensi siswa terhadap materi yang diberikan.

e. Evaluasi praktik mengajar

Untuk mengetahui hasil KBM yang dilakukan mahasiswa PPL, maka perlu dilakukan sebuah analisa mengenai proses KBM yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan KBM yang berikutnya, sehingga diharapkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan afektif.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL dan merupakan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik mengajar maupun praktik persekolahan. Hasil dari laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan untuk disyahkan maksimal dua minggu setelah penarikan PPL.

6. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa di lokasi PPL, yaitu SMP Negeri 2 Muntilan, dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014, yang menandai berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2014.

BAB II

PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERENCANAAN

1. Observasi

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi pada pembelajaran yang diampu oleh guru pembimbing masing-masing. Dengan adanya observasi diharapkan mahasiswa dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Adapun hasil observasi yang berkaitan dengan program PPL adalah sebagai berikut:

a. Perangkat belajar mengajar

1) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan untuk kelas VII masih KTSP.

2) Silabus

Silabus sudah sesuai, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sudah sesuai. Indikator sudah bisa digunakan untuk mengukur kompetensi dasar. Jenis penilaian beragam, dan penggunaan sumber belajar juga sudah jelas.

3) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP sudah sesuai standar proses. Walaupun masih menggunakan kurikulum KTSP, tetapi metode yang digunakan guru mirip dengan metode saintifik (untuk kurikulum 2013). Selain itu guru juga mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran. Di dalam RPP menunjukkan tujuan pembelajaran setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, terdapat alokasi waktu, cara penilaian, dan metode pembelajaran.

b. Proses belajar-mengajar

1) Membuka Pelajaran

Guru sebelum memulai mengajar mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Sebelum masuk ke materi, guru sudah melakukan apersepsi dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME atas karunia dan kesehatan yang telah diberikan. Guru sedikit mengulang materi sebelumnya sebelum masuk ke pelajaran.

2) Penyajian materi

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bantuan buku paket Bahasa Indonesia dari Kemendikbud.

3) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan oleh guru selama pelajaran adalah Bahasa Indonesia. Namun, sekali-kali guru menggunakan Bahasa Jawa Halus (*bahasa krama*) untuk menyampaikan nasihat kepada siswa.

4) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu yang digunakan guru sudah efektif, karena sesuai dengan jam pelajaran. Guru datang ke kelas sesaat setelah bel berbunyi, membatasi aktivitas satu dengan yang lain dengan baik dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.

5) Gerak

Guru menjelaskan materi di depan kelas, dan ketika memberikan tugas, guru berkeliling mendekati meja siswa untuk mengecek dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

6) Cara memotivasi siswa

Guru sangat memotivasi siswa karena interaksi dengan siswa selalu dilakukan selama proses pembelajaran. Tidak jarang, guru menyampaikan selingan-selingan cerita yang dapat memotivasi siswa.

7) Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah secara acak dan menyeluruh kepada semua anggota kelas. Siswa menjawab ketika guru menunjuk atau menyebutkan namanya. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.

8) Teknik penguasaan kelas

Guru bisa menguasai kelas dengan baik karena selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dengan seksama.

9) Penggunaan media

Media yang digunakan yakni laptop, *LCD*, *whiteboard*, dan buku paket.

10) Bentuk dan cara evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah materi diberikan. Evaluasi di tiap kegiatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan ke kelas.

11) Menutup pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan tadi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Perilaku Siswa

1) Perilaku siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2014. Praktikan bertemu dengan guru pembimbing dan konsultasi terkait dengan pengajaran Bahasa Indonesia di kelas VII. Mereview RPP, dan silabus Bahasa Indonesia kelas VII. Diskusi kecil tentang penerapan kurikulum 2013.

Observasi kedua, dilakukan pada tanggal 11 April 2014. Praktikan masuk di kelas VII E, guru sedang menjelaskan materi tentang wawancara. Setelah membuka pelajaran, guru menyuruh siswa membuat tabel wawancara. Guru memberikan tugas untuk mewawancarai tokoh perempuan, terinspirasi oleh tokoh Ibu Kartini. Guru dan siswa menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini bersama-sama. Kemudian guru memberikan motivasi melalui sosok Ibu Kartini. Siswa kemudian mengerjakan tugas dari guru dengan mendengarkan rekaman hasil wawancara “Kick Andy edisi Novel Laskar Pelangi”. Pada saat proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Guru sering menyisipkan pesan moral di setiap kegiatan sehingga siswa termotivasi dengan baik.

2) Perilaku siswa di luar kelas

Pada saat observasi dilakukan, perilaku siswa diluar kelas adalah mengobrol dengan teman dan membeli jajan, tidak ada yang membahas tentang pelajaran yang baru saja dilakukan.

2. Pengajaran Mikro

Kegiatan ini merupakan simulasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di bangku kuliah selama 1 semester dengan bobot 2 SKS. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan pra-PPL agar mahasiswa PPL lebih siap dan lebih matang dalam melakukan praktik mengajar di kelas saat kegiatan PPL berlangsung.

3. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilakukan dalam satu rangkaian dengan pembekalan KKN yang salah satu tujuannya adalah agar mahasiswa memiliki bekal

pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan program PPL di sekolah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa PPL karena dapat memberikan sedikit gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL.

4. Persiapan Pembuatan Perangkat Pembelajaran (RPP dan Media)

Persiapan ini merupakan praktik mengajar terbimbing. Mahasiswa mendapat arahan dari guru pembimbing untuk menyampaikan dan membuat perangkat pembelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang guru. Perangkat pembelajaran meliputi RPP dan media pembelajaran. Pembuatan RPP dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di kelas.

5. Pembuatan Perangkat Pembelajaran (RPP dan Media)

Mahasiswa PPL diwajibkan untuk membuat persiapan mengajar di kelas. Dalam hal ini mahasiswa PPL diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, media pembelajaran, dan lembar penilaian serta analisis ulangan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah membuat perangkat pembelajaran, mahasiswa diharapkan mengonsultasikan perangkat tersebut dengan guru pembimbing lapangan sebelum digunakan untuk PPL. Sesuai dengan kesepakatan bersama guru pembimbing mata pelajaran, praktikan diberikan kesempatan melakukan praktik mengajar dikelas VII D, VII E, dan VII F.

B. PELAKSANAAN

Dalam kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Muntilan ada beberapa kegiatan PPL yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan praktik mengajar, penulis membuat RPP sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Kompetensi yang akan dibuat yaitu materi tentang teks eksposisi. Dalam hal ini penulis sebelum mengajar mengkonsultasikan materi pembelajaran dengan guru kelas yang bersangkutan.

2. Praktik Mengajar

Pratik mengajar dibagi menjadi dua kategori.

a. Praktik Pengalaman Lapangan terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah praktik mengajar yang mengupayakan agar mahasiswa calon guru dapat menerapkan kemampuan

mengajar secara utuh dan terintegrasi dengan bimbingan guru pembimbing dan dosen pembimbing.

Pelaksanaan praktik mengajar terbimbing di SMP Negeri 2 Muntilan dilaksanakan oleh penulis dalam kelas, sesuai dengan jadwal mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan dibimbing oleh Guru Pembimbing yang bersangkutan.

Sebelum melakukan kegiatan ini, penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan materi yang akan disampaikan, serta media atau metode yang akan digunakan. Selain mengkonsultasikan beberapa hal tersebut penulis juga menggali informasi keadaan kelas serta perkembangan peserta didik. Setelah melewati fase-fase tersebut maka penulis siap mengajar di dalam kelas dengan didampingi guru pembimbing yang bersangkutan.

b. Praktik Pengalaman Lapangan mandiri

Setelah dirasa cukup dalam praktik terbimbing maka penulis diwajibkan untuk praktik mandiri. Guru Pembimbing memberikan kebebasan kepada penulis dalam memilih metode dan materi yang akan diajarkan dan pelaksanaan juga diserahkan sepenuhnya. Adapun perencanaan yang disiapkan oleh penulis sama dengan perencanaan diwaktu praktik terbimbing.

Setelah persiapan selesai, praktikan tetap mengkonsultasikan dengan guru pembimbing yang bersangkutan. Akan tetapi perbedaan dalam pelaksanaannya adalah penulis tidak lagi didampingi oleh guru pembimbing, melainkan penulis melaksanakan pengajaran sendiri di dalam kelas. Dengan kata lain penulis benar-benar dilatih manajemen kelas dan menyampaikan materi sendiri sesuai dengan kemampuan tanpa adanya pendamping di dalam kelas.

c. Jadwal Pembelajaran Praktik Mengajar

Jadwal pembelajaran praktik mengajar yang dilaksanakan oleh praktikan selama mengikuti kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Muntilan adalah sebagai berikut.

No	Kelas	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan
1.	VII C	Selasa, 5 Agustus 2014	Pemahaman tentang kurikulum 2013. Pengenaln materi teks hasil observasi.

2.	VII E	Rabu, 6 Agustus 2014	Pemahaman tentang kurikulum 2013. Pengenalan materi teks hasil observasi.
3.	VII D	Sabtu, 8 Agustus 2014	Pemahaman tentang kurikulum 2013. Pengenalan materi teks hasil observasi.
4.	VII C	Senin, 11 Agustus 2014	Pemahaman tentang kurikulum 2013. Pengenalan materi teks hasil observasi.
5.	VII C	Selasa, 12 Agustus 2014	Mengurutkan teks observasi. Membaca teks “Cinta Lingkungan”. Membaca puisi.
6.	VII E	Selasa, 12 Agustus 2014.	Pemahaman tentang kurikulum 2013. Pengenalan materi teks hasil observasi.
7.	VII E	Rabu, 13 Agustus 2014.	Mengurutkan teks observasi. Membaca teks “Cinta Lingkungan”. Membaca puisi.
8.	VII D	Selasa,14 Agustus 2014	Membangun konteks (mengenal struktur teks observasi). Membaca puisi. Pengenalan teks observasi dan strukturnya.
9.	VII E	Sabtu, 16 Agustus 2014	Memahami unsur kebahasaan. Pengenalan kata berimbuhan, konjungsi, kata baku dan kata tidak baku.
10.	VII D	Senin, 18 Agustus 2014	Mengurutkan teks observasi. Membaca teks “Cinta Lingkungan”.
11.	VII D	Selasa, 19 Agustus 2014	Memahami unsur kebahasaan. Mengerjakan tugas 4. Memahami kata dalam teks.
12.	VII F	Selasa, 19 Agustus 2014	Memahami unsur kebahasaan. Mengerjakan tugas 4. Memahami kata dalam teks.
13.	VII F	Rabu, 20 Agustus 2014	Memahami unsur kebahasaan. Pengenalan kata berimbuhan, konjungsi, kata baku dan kata tidak

			baku.
14.	VII E	Kamis, 21 Agustus 2014	Memahami unsur kebahasaan. Pengenalan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.
15.	VII E	Sabtu, 23 Agustus 2014	Memahami unsur kebahasaan. Memahami konjungsi, kata baku dan tidak baku. Teks “Dewi Sri”.
16.	VII D	Senin, 25 Agustus 2014	Refleksi. Membuat <i>Mind Mapping</i> (Peta Konsep).
17.	VII C	Senin, 25 Agustus 2014	Memahami unsur kebahasaan. Pengenalan kata berimbuhan, konjungsi, kata baku dan kata tidak baku. (Refleksi)
18.	VII D	Selasa, 26 Agustus 2014	Ulangan Subtema 1.
19.	VII F	Selasa, 26 Agustus 2014	Refleksi. Membuat <i>Mind Mapping</i> (Peta Konsep).
20.	VII F	Rabu, 27 Agustus 2014	Ulangan Subtema 1.
21.	VII E	Kamis, 28 Agustus 2014	Refleksi. Membuat <i>Mind Mapping</i> (Peta Konsep).
22.	VII E	Sabtu, 30 Agustus 2014	Ulangan Subtema 1. Melanjutkan materi Subtema2: berkelompok mengerjakan Tugas1 “Biota Laut”.
23.	VII D	Senin, 1 September 2014	Subtema 2 Pelestarian Biota Laut.
24.	VII D	Selasa, 2 September 2014	Tugas 3 mengenal struktur teks laporan hasil observasi. Berkelompok dan presentasi.
25.	VII E	Kamis, 4 September 2014	Tugas 2 dan 3 Mengenal struktur teks hasil observasi. Berkelompok dan presentasi
26.	VII F	Kamis, 4 September	Tugas 2 mengenali teka laporan hasil observasi. Berkelompok dan presentasi.

		2014	
27.	VII E	Jumat, 5 September 2014	Tugas 4 memahami unsur kebahasaan. (Repetisi, pronomina, kalimat utama, ide pokok). Kegiatan 3 penyusunan teks laporan hasil observasi secara mandiri.
28.	VII F	Sabtu, 6 September 2014	Kegiatan 3 penyusunan teks laporan hasil observasi secara mandiri.
29.	VII D	Senin, 8 September 2014	Tugas 4 memahami unsur kebahasaan. (Repetisi, pronomina, kalimat utama, ide pokok). Kegiatan 3 penyusunan teks laporan hasil observasi secara mandiri.
30.	VII D	Selasa, 9 September 2014	Ulangan subtema 2 tertulis dan lisan.
31.	VII E	Kamis, 11 September 2014	Ulangan subtema 2 tertulis dan lisan.
32.	VII F	Kamis, 11 September 2014	Ulangan subtema 2 tertulis dan lisan.
33.	VII E	Jumat, 12 September 2014	Rekap nilai. Meringkas teks “Biota Laut”.
34.	VII F	Sabtu, 13 September 2014	Rekap nilai. Meringkas teks “Biota Laut”.
35.	VII D	Senin, 15 September 2014	Rekap nilai. Meringkas teks “Biota Laut”.

Dari tabel di atas, dapat terlihat dengan jelas rincian pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa praktikan. Dalam praktik mengajar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh praktikan.

1) Pemilihan materi

Materi yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan adalah materi kelas VII semester I “Teks Hasil Observasi”.

2) Metode yang digunakan

Dalam mengajar, mahasiswa praktikan memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Untuk materi teks eksposisi digunakan metode diskusi, presentasi, inquiry, dan menggunakan pendekatan *scientific*.

3) Media Pembelajaran

Penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan media yang menarik, diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun beberapa media yang digunakan oleh mahasiswa praktikan adalah gambar, permainan, dan kertas tempel.

4) Evaluasi

Dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan perlu dilaksanakan evaluasi untuk mengukur atau mendeteksi sejauh mana materi yang diberikan dapat dicerna, dipahami dan dimengerti dengan jelas oleh siswa. Evaluasi sebagai umpan balik dalam KBM yang menjadikan motivasi dan koreksi terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan.

C. ANALISIS HASIL

Rencana-rencana yang telah disusun oleh penulis dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga kegiatan Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pengalaman PPL

Ada berbagai hal yang dapat menambah pengalaman selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Muntilan yakni,

- a. pelaksanaan tahap pengenalan lapangan memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman pada penulis serta memberikan wawasan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim, nilai, dan norma yang ada di Sekolah Menengah Pertama.
- b. Pelaksanaan praktik mengajar terbimbing telah banyak memberikan pengalaman terhadap penulis dalam kaitanya dengan tugas guru sebagai pengajar. Pengalaman tersebut meliputi pengembangan materi pembelajaran, penyusunan persiapan mengajar (RPP), pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar, memberi bimbingan kepada siswa, serta melakukan evaluasi.

- c. Pelaksanaan praktik mengajar mandiri, pengalaman ini berkaitan tentang bagaimana melaksanakan tugas guru di Sekolah Menengah Pertama dalam mengajar dan mendidik siswa dari awal masuk sampai jam sekolah selesai. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk seolah-olah menjadi guru yang sebenarnya.
- d. Praktik persekolahan, dengan diadakan praktik persekolahan penulis dapat mengenal, memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sekolah selain proses belajar mengajar yang diadakan di dalam kelas.
- e. Pengalokasian waktu sangatlah penting dan harus direncanakan secara matang. Perencanaan alokasi waktu yang kurang terencana dapat menyebabkan proses pengajaran terkesan terburu-buru atau justru terlalu banyak menyisakan waktu.
- f. Setiap siswa secara individu mengharapkan metode yang berbeda-beda dalam penyampaian materi dan seorang pengajar haruslah mampu memilih metode yang sebisa mungkin sesuai.

2. Hambatan Pengalaman PPL yang dialami

Selain mendapat pengalaman dan pengetahuan selama PPL penulis juga mengalami hambatan disaat melaksanakan PPL, adapun hambatan yang dialami adalah sebagai berikut.

- a. Saat melaksanakan evaluasi ada siswa yang melakukan cap tiga jari.
- b. Manajemen kelas, pada saat pembelajaran terkadang siswa-siswi kurang memperhatikan instruksi dan menyebabkan penguasaan kelas agak sulit diatur.
- c. Penggunaan waktu yang sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada di rencana pembelajaran. Hal ini menyebabkan waktu yang disediakan kurang untuk kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa hambatan yang penulis utarakan diatas, usaha yang dilakukan oleh penulis untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang melakukan cap tiga jari melakukan evaluasi pada hari berikutnya saat jam pelajaran.

- b. Penulis melakukan pendekatan personal terhadap beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan cenderung mengacaukan proses pembelajaran.
- c. Praktikan lebih teliti dalam mengalokasikan waktu dan mengatur waktu sesuai dengan yang telah tertera dalam rencana pembelajaran. Praktikan memacu siswa untuk lebih cepat dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga waktu yang ada tidak terbuang dengan sia – sia dan tidak dibutuhkan waktu yang lama. Apabila siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu maka waktu untuk mendiskusikan tugas tersebut lebih banyak.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan PPL merupakan kegiatan yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai seorang calon guru. Kegiatan ini membuat mahasiswa PPL lebih mengenal dan memahami lingkungan sekolah, melatih diri dalam pembentukan jiwa dan karakter seorang pendidik dan dapat meningkatkan *life skill* sesuai dengan bidang dan kemampuan lain yang dimilikinya.

Selama melaksanakan PPL di SMPN 2 Muntilan, mahasiswa PPL banyak memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan mentalitas pemimpin, menghormati dan menghargai setiap pendapat, memecahkan masalah sekolah, bimbingan proses pembelajaran, dan sebagainya. Berdasarkan praktik mengajar yang telah penulis lakukan dan juga data-data yang diperoleh selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Muntilan, maka dapat disimpulkan hasil yang diperoleh selama melaksanakan PPL, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa dapat belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan seluruh keluarga besar SMP Negeri 2 Muntilan yang pastinya berguna bagi mahasiswa di kemudian hari.
2. Kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Muntilan tahun 2014 dapat berjalan lancar karena kerjasama dan koordinasi yang baik antara mahasiswa, pihak sekolah, dan pihak UNY.
3. Melalui kegiatan PPL ini, mahasiswa memperoleh hasil yang berupa praktik mengajar di kelas sesuai dengan target mengajar minimal yang telah ditentukan oleh UPPL UNY.
4. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yaitu berupa, RPP, soal ulangan, perbaikan serta media pembelajaran.
5. Melalui kegiatan PPL mahasiswa dapat belajar mengenai kurikulum 2013 dan bagaimana cara mengaplikasikannya.
6. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tergantung kepada unsur utama diantaranya guru, siswa, orang tua, dan perangkat pembelajaran di sekolah, yang ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung.
7. PPL merupakan wahana yang sangat baik bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah.

8. Kesiapan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran dalam praktik mengajar.

B. SARAN

Pelaksanaan program PPL tidak hanya untuk kepentingan mahasiswa saja. Akan tetapi program itu merupakan kepentingan bagi semua pihak yaitu antara pihak penyelenggara (UPPL UNY), pihak sekolah, dan mahasiswa PPL.

1. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Pihak universitas diharapkan dapat memberikan pembekalan yang cukup sebelum mahasiswa calon guru melaksanakan praktik pengalaman lapangan. Disisi lain bimbingan dari pihak universitas hendaknya juga dilakukan di sekolah dimana praktikan mengajar, dengan kata lain Dosen Pembimbing Lapangan melakukan pengawasan secara langsung dilapangan, sehingga mahasiswa mendapatkan masukan (kritik dan saran) tidak hanya dari guru pembimbing dan pihak sekolah saja, melainkan dari dosen pembimbing juga.
- b. Keberhasilan pelaksanaan PPL merupakan tanggung jawab bersama antara mahasiswa praktikan, sekolah tempat praktik, maupun pihak universitas dan semua pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kualitas PPL ini sebaiknya diperlukan adanya kerjasama yang baik antara semua komponen yang yang terlibat didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar adanya peningkatan peran dan fungsi masing-masing komponen.
- c. Pelaksanaan kegiatan PPL harus dipantau secara teratur oleh dosen pembimbing PPL sehingga kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dapat ditingkatkan menjadi semakin baik. Pelaksanaan kegiatan PPL pada tahun berikutnya diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik.
- d. Pembekalan kegiatan PPL dan sosialisasi ketentuan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dan sekolah hendaknya dikemas lebih baik lagi agar tidak terjadi simpang siur informasi yang menjadikan pihak mahasiswa dan sekolah menjadi kebingungan di tengah-tengah pelaksanaan PPL.

2. Pihak Sekolah

- a. Dalam upaya meningkatkan kualitas PPL, kiranya perlu adanya suatu rancangan program untuk mengoptimalkan fungsi dan peran mahasiswa praktikan bagi pengembangan dan fungsi masing-masing komponen.

- b. Fasilitas yang ada disekolah, misalnya: perpustakaan, ruang UKS, dan fasilitas pembelajaran hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh siswa sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.
 - c. Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas sekolah tersebut, baik dari segi SDM maupun sarana dan prasarana.
 - d. Optimalisasi peran siswa dalam berbagai kegiatan perlu lebih ditingkatkan.
 - e. Senantiasa menjaga dan meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
 - f. Penghargaan dan penghormatan adalah segalanya untuk kepentingan bersama, sehingga mahasiswa PPL dapat berkoordinasi dengan baik dengan berbagai pihak selama kegiatan PPL berlangsung.
 - g. Selalu membuka komunikasi dengan mahasiswa.
 - h. Diharapkan sekolah terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan dari mahasiswa PPL sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
 - i. Diharapkan dapat lebih memahami fungsi dan tujuan pelaksanaan PPL sehingga dapat terjalin sebuah hubungan dan kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan.
 - j. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak sekolah dan UNY hendaknya lebih ditingkatkan dengan saling memberi masukan antara kedua belah pihak.
3. Mahasiswa PPL
- a. Hendaknya mahasiswa benar-benar mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan PPL di sekolah.
 - b. Mahasiswa perlu menyiapkan media pembelajaran yang dapat diterapkan tanpa bergantung fasilitas LCD proyektor.
 - c. Perlu penguasaan materi yang mendalam sehingga apapun pertanyaan siswa yang berkaitan dengan materi pokok dapat terjawab dengan baik.
 - d. Menjaga nama baik almamater, dan juga sekolah tempat praktik mengajar.
 - e. Hendaknya mahasiswa mampu menempatkan diri di mana ia kini berada, yaitu di sebuah lembaga yang bernama sekolah. Mahasiswa hendaknya mampu bersikap, bertutur kata, dan berperilaku yang baik saat berada di lingkungan sekolah.
 - f. Hendaknya kegiatan PPL dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai wahana pembelajaran dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan.

- g. Hendaknya selalu ada komunikasi atau koordinasi yang optimal dengan berbagai elemen terkait selama kegiatan PPL berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim penyusun. 2014. *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim pembekalan KKN-PPL.2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL tahun 2014*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim penyusun. 2014. *101 Tips Menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim penyusun. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim pembekalan.2014. *Materi Pembekalan Pengajaran mikro/ PPL 1 tahun 2014*.Yogyakarta: UPPL UNY